

KURIKULUM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH TSANAWIYAH DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI DI KOTA BENGKULU

Nur Hidayat

IAIN Bengkulu
hidayat@gmail.com

Abstract. The curriculum is one of the many things that always get attention, because it is considered as the most dominant factor in the achievement of the success of the teaching and learning process, although that success is also inseparable from other factors. The significance of this research for faculties, especially the Arabic Language Education study program, is through this research the researcher wants to give an overview to the Arabic Education Study Program about the Arabic learning curriculum used in various schools, especially State schools in Bengkulu City. the results of this study can be used as material for the development of Arabic language education study programs. This research is expected to help students in finding reading sources so as to improve their quality.

Keywords: Curriculum, Arabic, Madrasa

Abstrak. Kurikulum adalah salah satu hal yang banyak dan selalu mendapat perhatian, karena dianggap sebagai faktor yang paling dominan dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar, walaupun keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang lain. Signifikansi penelitian ini bagi fakultas khususnya program studi Pendidikan Bahasa Arab adalah melalui penelitian ini peneliti ingin memberi gambaran kepada Prodi Pendidikan Bahasa Arab tentang kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan di berbagai sekolah khususnya sekolah Negeri di Kota Bengkulu. hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan pembelajaran program studi pendidikan bahasa arab. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mencari sumber bacaan sehingga meningkatkan kualitas mereka.

Kata Kunci: Kurikulum, Bahasa Arab, Madrasah

Pendahuluan

Kurikulum adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mengatur dan memberikan arahan serta petunjuk yang dijadikan sebagai acuan atau landasan untuk menjalankan dan melakukan proses belajar mengajar.

Dari tahun ke tahun, perubahan kurikulum adalah hal yang selalu dilakukan oleh pemerintah dengan alasan karena pada kurikulum sebelumnya terdapat kekurangan dan kurikulum yang baru adalah penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Dalam kurun waktu 10 tahun, telah terjadi 3 kali perubahan kurikulum. Pada tahun 2004, pemerintah mencetuskan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang merupakan perubahan dan penyempurnaan dari kurikulum 1994. Ketika lembaga pendidikan baru menerapkan KBK, pada tahun 2006, pemerintah kembali mengeluarkan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di tahun 2013, pemerintah kembali menerbitkan kebijakan tentang Kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang melalui pendekatan *scientific* yang merupakan penyempurnaan dari KTSP. Alasan terjadinya perubahan kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, walaupun pada kurikulum 2013 belum teruji apakah kurikulum tersebut dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Perubahan kurikulum yang terjadi di sekolah harus segera direspon oleh masyarakat yang berkecimpung di dunia pendidikan, termasuk Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang dipersiapkan untuk menjadi guru dituntut untuk mengetahui dan memahami tentang kurikulum yang akan ditemui oleh mahasiswa di sekolah-sekolah. Jangan sampai terjadi ketika mahasiswa melaksanakan Praktik Perkuliahan Lapangan (PPL) II di sekolah, mahasiswa tidak tahu tentang bagaimana membuat perangkat pembelajaran dengan kurikulum terbaru, karena yang mereka pelajari ketika kuliah hanya kurikulum yang lama. Untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah, maka peneliti perlu melaksanakan penelitian tentang kurikulum apa yang digunakan di sekolah dan bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum tersebut.

Tulisan ini mengkaji kurikulum mata pelajaran bahasa arab. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa tertua di dunia. Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang awal mula munculnya bahasa Arab. Teori pertama menyebutkan bahwa manusia pertama yang melafalkan bahasa Arab adalah Nabi Adam 'alaihissalâm-. Analisa yang digunakan; Nabi Adam -'alaihissalâm- (sebelum turun ke bumi) adalah penduduk surga, dan dalam suatu riwayat dikatakan bahwa bahasa penduduk surga adalah bahasa Arab, maka secara otomatis bahasa yang digunakan oleh Nabi Adam -'alaihissalâm- adalah bahasa Arab dan tentunya anak-anak keturunan Nabi Adam -'alaihissalâm- pun menggunakan bahasa Arab. Setelah jumlah keturunan Nabi Adam -'alaihissalâm- bertambah banyak dan tersebar ke pelbagai tempat, bahasa Arab -yang digunakan saat itu- berkembang menjadi jutaan bahasa yang berbeda. Teori ini kurang populer dikalangan ahli bahasa moderen, khususnya di kalangan orientalis, dengan asumsi bahwa tidak ada bukti ilmiah yang menyebutkan bahwa 'Adam -

'alaihissalâm- menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari (daily language).

Adapun beberapa suku yang tinggal di jazirah arab,yaitu :

- Arab Ba'îdah
- Arab Aribah
- Arab Musta'ribah

Bangsa Arab mempunyai akar panjang dalam sejarah, mereka termasuk ras atau rumpun bangsa Caucasoid, dalam Subras Mediteranian yang anggotanya meliputi wilayah sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arabiyah dan Irania. Bangsa arab hidup berpindah-pindah, nomad, karena tanahnya terdiri atas gurun pasir yang kering dan sangat sedikit turun hujan. Perpindahan mereka dari satu tempat ke tempat yang lainnya mengikuti tumbuhnya stepa (padang rumput) yang tumbuh secara sporadic di tanah arab di sekitar oasis atau genangan air setelah turun hujan. Bila dilihat dari asal-usul keturunan, penduduk jazirah arab dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu: Qathaniyun (keturunan Qathan) dan 'Adaniyun (keturunan Ismail Ibnu Ibrahim)

Terdapat banyak dialek dalam penggunaan bahasa Arab adalah sebagai berikut.¹

- a. Dialek Mesir : Dipakai oleh sekitar 76 juta rakyat Mesir.
- b. Dialek Maghribi : Dipakai oleh sekitar 20 juta rakyat Afrika Utara.
- c. Dialek Levantine : Disebut juga Dialek Syam. Dipakai di Syria, Palestina, Lebanon dan Gereja Maronit Siprus.
- d. Dialek Iraq : Mempunyai perbedaan khusus, yaitu perbedaan dialek di utara dan selatan Iraq.
- e. Dialek Arab Timur : Dipakai di Oman, di Arab Saudi dan di Irak bagian Barat.
- f. Dialek Teluk : Dipakai di daerah Teluk, yaitu di Qatar, Uni Emirat Arab dan Saudi Arabia.

Dalam penggunaan bahasa Arab hanya memiliki tiga abjad vocal yaitu A, I, dan U dengan penulisan yang dimulai dari kiri menuju ke kanan, bahasa Arab juga memiliki penekanan, yang disebut tashdid. Penekanan tashdid hanya terjadi dikonsonan. Sementara itu, penekanan pada huruf vokal juga terjadi, yang disebut dengan harokat panjang.

Bahasa Arab juga memiliki dua jenis kelamin untuk membedakan mana jenis kata yang termasuk feminim ataupun maskulin, keberadaan keadaan juga berpengaruh dalam tata bahasa Arab seperti masa lampau, sekarang, masa depan, juga kata perintah.

Bahasa Arab adalah bahasa yang menduduki peringkat ke enam di dunia sebagai bahasa yang paling banyak digunakan serta sebagai bahasa resmi yang digunakan PBB. Sampai sekarang Bahasa Arab adalah bahasa yang paling

¹wikipedia, 2009.

berkembang jumlah penuturnya dibandingkan dengan anggota- anggota rumpun Bahasa Semit yang lain.

Bahasa Arab adalah bahasa kuno yang masih digunakan sampai sekarang. Bila dibandingkan dengan anggota rumpun Bahasa Semit yang lain Bahasa Arab adalah bahasa yang lebih banyak penuturnya dan lebih dikenal keberadaannya. Meski rumpun Bahasa Semit yang lain belum punah, Bahasa Arab adalah bahasa yang paling banyak penuturnya pada saat ini.

Mungkin di masa yang akan datang Bahasa Arab akan menduduki posisi pertama sebagai bahasa yang paling banyak penuturnya. Tidak menutup kemungkinan Bahasa Arab akan menjadi Bahasa Internasional menggantikan kedudukan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional. Sebagian orang menganggap bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari. Sebenarnya hal ini tidaklah terjadi apabila seorang yang ingin belajar bahasa Arab itu memiliki semangat yang tinggi. Karena semangat yang tinggi sangatlah diperlukan ketika akan mempelajari bahasa Arab.

Perlu diketahui juga bahwa seorang yang mempelajari bahasa Arab dengan niat yang benar akan mendapatkan beberapa keuntungan diantaranya: Seorang yang mempelajari bahasa Arab insya Allah akan mendapatkan pahala dari Allah karena dia telah mempelajari bahasa Al Qur'an. Kemudian dia juga akan bisa memahami ajaran Islam dengan benar dengan bekal bahasa Arabnya yang bagus, sehingga dia tidak tersesat dalam mentafsirkan ayat-ayat Al Qur'an. Apalagi di zaman sekarang sangat banyak aliran-aliran sesat yang mengatasnamakan Islam, kekerasan, terorisme, dan lain-lain. Salah satu sebabnya adalah karena banyak orang Islam yang tidak bisa/tidak menguasai bahasa Arab dengan baik sehingga dalam menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an banyak melakukan kesalahan dan disesuaikan dengan pemikirannya.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa tertua di dunia dan merupakan bahasa yang digunakan dalam Al Qur'an. Bahasa Arab banyak meminjamkan kosa katanya ke sejumlah bahasa di Eropa utamanya bahasa Spanyol, Portugis dan Sisilia. Bahasa Arab, seperti juga bahasa Ibrani dan Persia memakai sistem penulisan aksara dari kanan ke kiri. Sejak tahun 1974, bahasa Arab digunakan sebagai salah satu bahasa resmi di PBB.

- Jumlah penutur: sekitar 300 juta orang
- Jenis aksara: Arab
- Negara penutur: Arab Saudi, Aljazair, Bahrain, Chad, Komoro, Djibouti, Mesir, Eritrea, Irak, Israel, Yordania, Kuwait, Lebanon, Libya, Maroko, Niger, Oman, Palestina, Qatar, Somalia, Sudan, Syria, Tunisia, Uni Emirat Arab, Sahara Barat, Yaman, Mauritania, Senegal, Mali. Bahasa resmi PBB

Dewasa ini bahasa Arab digunakan oleh sekitar 150 juta orang di Asia barat dan Afrika Utara dibawah bendera Islam bahasa Arab mempengaruhi bahasa Persia, Turki, Urdu, Melayu (termasuk bahasa melayu), hausa dan sawa hili, bahkan termasuk beberapa bahasa daerah diwilayah seperti bahasa Makassar dan bugis di Sulawesi Selatan.

Bahasa Arab merupakan religious (keagamaan) sekitar satu milyar muslim diseluruh dunia pasti pernah memakai bahasa Arab minimal dalam shalat dan syahadat. Bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa international yang sering dipakai didalam rapat pertemuan digedung PBB terutama umat Islam. Bahasa Arab digunakan dalam ibadah sehari-hari, mulai dari Sinegal (Afrika) hingga Filipina bahasa Arab dipakai sebagai bahasa pengarang, kesusastraan, pemikiran baik dibidang sejarah, fiqih, etika/akhlak, maupun teologi/aqidah dan saqafah Islam.

Bahasa Arab itu juga merupakan bahasa Al-Qur'an, menurut pengamatan penulis ada 9 ayat yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an berbahasa Arab (Qur'an Arrabiyah) dan menggunakan bahasa Arab yang jelas (lisaanun Arabiyah) para ahli bahasa mengatakan bahwa bahasa Al-Qur'an dengan al Arabiyahal musta'ribah. Menurut silsilahnya orang Arabia utara ini adalah keturunan dari nabi Ismail as, nenek moyang nabi Muhammad saw putra pertama nabi Ibrahim yang bermukim di Mekkah dan membangun Ka'bah sebagai rumah ibadah mereka Allah swt.

Hasil dan Pembahasan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang penting di Indonesia selain pesantren. Keberadaannya begitu penting dalam menciptakan kader-kader bangsa yang berwawasan keislaman dan berjiwa nasionalisme yang tinggi. Salah satu kelebihan yang dimiliki madrasah adalah adanya integrasi ilmu umum dan ilmu agama. Madrasah juga merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan nasional di Indonesia. Perannya begitu besar dalam menghasilkan output-output generasi penerus bangsa. Perjuangan madrasah untuk mendapatkan pengakuan ini tidak didapatkan dengan mudah. Karena sebelumnya eksistensi lembaga ini kurang diperhatikan bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sekarang Departemen Pendidikan Nasional Yang ada justru sebaliknya, madrasah seolah hanya menjadi pelengkap keberadaan lembaga pendidikan nasional.

Kurikulum Bahasa Arab yang Digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Bengkulu

1. *Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu*

Kurikulum bahasa Arab yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum bahasa Arab ini adalah pengganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya diterapkan di sekolah ini.

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Arab sudah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu sejak tahun 2015. Saat ini, kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum 2013 dengan buku panduan penilaian yang sudah direvisi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Fathul Aini, M.Pd.², berikut ini:

“Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Arab sudah diterapkan sejak tahun dua ribu lima belas. Untuk saat ini, kurikulum 2013 yang diterapkan adalah kurikulum yang sudah di revisi”³

Hal itu juga disampaikan oleh Bapak M. Hidayatullah, S.Pd.I.,⁴ berikut ini:

“untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, ada buku panduan terbaru yang sudah direvisi”⁵

Dalam pelaksanaan kurikulum ini, guru-guru mata pelajaran bahasa Arab mengikuti buku panduan yang telah diberikan oleh Kementerian Agama Kota Bengkulu. Selain itu, guru-guru juga sudah diberikan bekal pengetahuan tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Arab dengan mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 untuk guru mata pelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu. Guru bahasa Arab yang telah mengikuti pelatihan ini adalah sebanyak 5 orang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Fathul Aini sebagai berikut:

“Sudah, e.. sebanyak 5 orang guru bahasa Arab sudah semuanya ikut pelatihan Kurikulum 2013”⁶

Dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu, guru-guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Beberapa perangkat pembelajaran yang disiapkan adalah silabus, RPP, kriteria ketuntasan minimal, dan penilaian. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh M, Hidayatullah, S.Pd.I. dalam wawancara berikut ini:

“Perangkat pembelajaran yang kami siapkan adalah e.. Silabus, RPP, e.. kriteria ketuntasan minimal, penilaian”⁷

²Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu dan Koordinator Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

³Wawancara dengan Fathul Aini, M.Pd.pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2013 pukul 09.30 WIB.

⁴Guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu.

⁵Wawancara dengan Bapak M. Hidayatullah, S.Pd.I. pada hari Selasa tanggal 12 September 2017 pukul 08.45 WIB.

⁶Wawancara dengan Fathul Aini, M.Pd. pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2013 pukul 09.30 WIB.

⁷Wawancara dengan Bapak M. Hidayatullah, S.Pd.I. pada hari Selasa tanggal 12 September 2017 pukul 08.45 WIB.

Untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, buku bahan ajar yang digunakan adalah buku paket mata pelajaran bahasa Arab untuk kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Buku tersebut merupakan bantuan dari Kementerian Agama untuk madrasah tsanawiyah. Akan tetapi, buku bantuan tersebut masih terbatas hanya untuk kelas tujuh dan kelas delapan, sedangkan untuk kelas sembilan belum ada bukunya. Jumlah buku bahan ajar yang merupakan bantuan tersebut juga terbatas. Karena buku paket untuk kelas sembilan belum ada, maka untuk kelas sembilan, buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku yang diterbitkan oleh penerbit Tiga Serangkai. Dipilihnya buku terbitan Tiga Serangkai ini karena materinya sesuai untuk kurikulum mata pelajaran bahasa Arab 2013, materinya tidak terlalu rumit sehingga mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Fathul Aini, M.Pd.I. berikut ini:

Fathul Aini : buku.. kalau buku e.. kurtilas kebetulan ada bantuan dari kemenag

Peneliti : o.. buku ya.. seluruh, seluruh mulai dari kelas e.. apa e.. kelas tujuh delapan sembilan sudah ada semua?

Fathul Aini : ada sebenarnya, cuman kalau yang di sini yang sampai kelas tujuh dan delapan, kelas sembilan belum..

Peneliti : kelas sembilan belum ada... kelas sembilan menggunakan buku apa?

Fathul Aini : biasanya buku... dari penerbit yang datang..

Peneliti : penerbit apa?

Fathul Aini : e.. tiga serangkai..

Peneliti : tiga serangkai, kenapa dipilih tiga serangkai untuk buku itu?

Fathul Aini : mungkin bahasanya lebih mudah mungkin.. mudah dipahami... kemudian e.. apa namanya tuh.... mudah untuk dipahami siswa lah.. dalam mengajar, tidak terlalu rumit...

Peneliti : Materinya sesuai dengan K 13?

Fathul Aini : materi sama, sesuai dengan K 13⁸

Dengan menggunakan buku paket bantuan dari Kementerian Agama dan buku paket dari penerbit Tiga Serangkai, guru tidak merasakan kesulitan dalam melaksanakan kurikulum mata pelajaran bahasa Arab 2013, guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu. Hal ini disebabkan karena buku tersebut isinya lebih simple, lebih sederhana, tema materinya juga lebih sedikit jika dibandingkan dengan materi dalam KTSP. Jika tema materi dalam KTSP mencapai empat tema dalam satu semester, maka untuk kurikulum 2013 hanya terdapat dua, atau paling banyak tiga buah tema untuk pembelajaran bahasa Arab dalam satu semester. Selain itu, materinya pembelajarannya masih mirip, terlebih lagi untuk materi struktur bahasa untuk kelas tujuh dan kelas delapan

⁸Wawancara dengan Fathul Aini, M.Pd. pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2013 pukul 09.30 WIB.

dalam kurikulum 2013 masih mirip dengan materi struktur bahasa yang ada pada KTSP. Sedangkan untuk kelas Sembilan, materinya masih mirip, hanya saja terdapat perbedaan pada materi struktur bahasa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Fathul Aini dalam wawancara berikut:

“kalo dilihat dari isinya itu memang lebih simpel, lebih sederhana, judul materinya tuh juga lebih.. lebih sedikit dibandingkan kalo KTSP, contohnya begini maksudnya, kalau di KTSP saya lihat e.. temanya itu misalnya satu semester itu bisa empat tema, tapi kalo di kurtilas ini paling-paling dua, atau tiga paling banyak.. sudah itu materi struktural bahasanya juga agak mirip dengan KTSP, cuma berbedanya nanti di kelas sembilan biasanya, kalo di kelas sembilan itu ada agak berbeda di struktur bahasa”⁹

Dalam proses pembelajaran, materi bahasa Arab yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu dirasakan lebih mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Hal ini karena materi yang diajarkan tersebut lebih sederhana dan lebih sedikit dibandingkan dengan materi yang terdapat dalam KTSP. Walaupun lebih sederhana dan lebih sedikit, materi bahasa Arab pada kurikulum 2013 ini tetap lengkap mencakup empat kemahiran bahasa yaitu *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, dan *maharah Kitabah*. Di dalam buku tersebut juga terdapat kosakata, contoh-contoh kalimat, bacaan, dan soal-soal untuk latihan siswa setelah mereka selesai mempelajari materi. Hal ini diungkapkan oleh ibu Fathul Aini, M.Pd.I. dalam wawancara berikut ini:

“mmm.. sama aja.. mungkin lebih mudah pahamnya ini, karena lebih sederhana tadi kan, lebih sederhana dan lebih sedikit, lebih.. ibaratnya tuh lebih ramping dari materi yang dulu.. kalo dulu kan semua masuk.. kalo kini ko lebih sedikit... kalo bahasa kan selalu mencakup empat aspek, empat maharoh.. mau kurtilas, mau KTSP kan pake itu, sama”¹⁰

2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu, Kurikulum bahasa Arab yang digunakan adalah kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 di madrasah ini dimulai pada tahun 2015, hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak H. Al-Mudassir, S.Ag.¹¹:

“untuk K 13 di madrasah ini untuk pelajaran Bahasa Arab sudah kami mulai pada tahun 2015”¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Imron Rosadi, S.Pd.I.¹³,

⁹Wawancara dengan Fathul Aini, M.Pd. pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2013 pukul 09.30 WIB

¹⁰Wawancara dengan Fathul Aini, M.Pd. pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2013 pukul 09.30 WIB

¹¹Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan.

¹²Hasil wawancara dengan H. Al-Mudassir, S.Ag, pada hari Selasa, tanggal 12 September 2017. Pukul 10.25 WIB.

“Kurikulum yang digunakan adalah 2013, kurikulum ini dimulai e.. duaribu... e... dua ribu lima belas”¹⁴

Dalam pelaksanaannya, guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu ini sudah memiliki buku panduan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Arab. Akan tetapi untuk evaluasi, buku panduan yang ada adalah buku panduan yang lama, bukan buku panduan untuk evaluasi yang terbaru hasil revisi. Untuk buku panduan evaluasi yang sudah direvisi, guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu ini belum memilikinya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak H. Al Mudassir, S.Ag. berikut ini:

“kami memang belum punya buku panduan, nah.. ada beberapa tahun yang lalu, itupun jugo tidak mencukupi, terbatas, .. yang kedua, e.. ada revisi lagi kurikulum K 13 yang sekarang kamipun jugo belum dapat revisi itu, kami mencari-cari di google pun jugo dak ketemu ... nah gitu.. nah untuk sementara ini yang kami pakai masih yang belum revisi, masih yang model yang lama, memang sudah e.. K 13.. yang revisi yang baru nih belum...”¹⁵

Berbeda dengan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu, guru-guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu ini belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 khusus mata pelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak H. Al Mudassir, S.Ag. berikut ini:

“Belum.. a.. belum seluruhnya, kami tuh juga e.. belum... apa.. belum e.. mayoritas guru ini ikut pelatihan K 13, ada yang sudah, tapi yang dari bahasa Arab, saya perhatikan belum ada yang ikut pelatihan K 13”¹⁶

Bapak Imron Rosadi, S.Pd.I. juga menyatakan bahwasannya ia juga belum pernah mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Arab dari Kementerian Agama, baik di Kota Bengkulu, maupun di luar Kota Bengkulu. Hal ini terungkap dari hasil wawancara berikut:

“belum ada, kami belum... baik ke Palembang maupun ke.. ini.. ke Jakarta.. kami dari sekolah sini nih belum ada, bahkan sejak saya pindah ke sini, dua ribu empat belas itu nggak ada.. adapun saya waktu di MAN 2 di situ, tugas di MAN 2 pernah sekali, tapi bukan kurikulum 2013, KTSP, itu sudah lama sekali...”¹⁷

Karena belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 untuk guru bahasa Arab, maka dalam proses pembelajaran guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota

¹³ Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu

¹⁴Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, S.Pd.I., pada hari Senin, tanggal 4 September 2017 pukul 09.30 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Bapak H. Al Mudassir, S.Ag pada hari Selasa, tanggal 12 September 2017 pukul 10.25 WIB.

¹⁶Wawancara dengan H. Al Mudassir, S.Ag, pada hari Selasa, tanggal 12 September 2017 pukul 10.25 WIB.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, S.Pd.I., pada hari Senin, tanggal 4 September 2017 pukul 09.30 WIB

Bengkulu sedikit-sedikit masih mengkolaborasikannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP). Kolaborasi tersebut juga terjadi karena tuntutan persiapan mengajar guru dalam kurikulum 2013 terlalu banyak, terutama dalam proses evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Al Mudassir, S.Ag. berikut ini:

“belum dapat... nah kadang-kadang kami ini menggabungkan juga a.. pembelajarannya di kelas itu e.. yang masih kadang makai K 13 kemarin kemud.. a.. apa.. KTSP dengan K 13.. karena K 13 nya itu juga kalau secara e.. mengulas benar secara rinci nian itu alangkah banyaknya perangkat-perangkat, alangkah banyaknya tugas yang diemban kepada guru itu.. bentuk penilaian aja itupun per individu siswa itu harus dinilai, kan modelnya seperti itu, nah.. itu tuh kan memakan waktu benar, mana lagi waktu untuk kita mengajar, habis untuk itu semua... nah maka pengembangan kami untuk sementara ini, nak dikatakan K 13 murni belum, nah.. kalaupun tidak dikatakan K 13 kami jugo telah makai K 13”

Sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, guru-guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut disesuaikan dengan panduan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Arab. Untuk evaluasinya, perangkat yang disiapkan disesuaikan dengan panduan evaluasi kurikulum 2013 yang lama yang belum direvisi. Di antara perangkat yang disiapkan adalah program tahunan, program semester, rincian minggu efektif, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan analisis penilaian. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh H. Al Mudassir, S.Ag. berikut ini:

“a.. banyak ya.. mulai dari.. ya kalau memang perangkat-perangkat pembelajaran itu kan mulai dari.. a.. protamnya kan.. a.. program tahunannya..kemudian prosemnya, program semesternya, minggu efektifnya, kemudian silabusnya, kemudian rpp nya, kemudian analisis penilaiannya, itu kan memang sudah rangkap semua di situ.. di dalam satu bundel perangkat pembelajaran itu..”¹⁸

Informasi yang sama juga disampaikan oleh Bapak Imron Rosadi, S.Pd.I. Akan tetapi Bapak Imron Rosadi menambahkan persiapan perangkatnya dengan Kaldik, SK Pembagian Tugas, serta kisi-kisi untuk ulangan, remedial, dan pengayaan. Hal ini disampaikan beliau dalam wawancara berikut ini:

“perangkat-perangkatnya seperti, mulai dari... mulai dari kaldik, kemudian SK pembagian tugas, rincian minggu efektif, kemudian termasuk jadwal pelajaran, ada program tahunan, program semester, kemudian silabus, RPP, kemudian setelah ada RPP pelaksanaan analisis, ada ulangan seperti ini kan kita buat soal tuh, a.. buat soal, kemudian kita ulangkan, kemudian dianalisis, ini ulangan ulangan harian, a.. kemudian setelah dianalisis mana yang masuk remedial, mana yang masuk pengayaan, kemudian yang masuk misalnya pengayaan ada namanya tugas, karena idak mungkin lah yang satu remedial yang

¹⁸Wawancara dengan H. Al Mudassir, S.Ag, pada hari Selasa, tanggal 12 September 2017 pukul 10.25 WIB.

satunya nganggur, pasti itu, sudah yang satunya di remedial yang satunya diberikan tugas, kadang tugas itu ada dua macam, ada tugas terstruktur ada tugas mandiri, a.. sebelum itu nyusun juga kisi-kisi soalnya, untuk semester satu, untuk semester dua, dan termasuk juga kalau kita wali kelas ada program wali kelas, ha itu.. jadi kami menerapkan itu ya.. kurikulumnya itu dua ribu tiga belas..”¹⁹

Dalam implementasinya, guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu menghadapi beberapa kendala. Di antara kendala tersebut adalah kurangnya bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Arab. Untuk Kurikulum 2013, buku bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Buku tersebut diberikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu sebagai bantuan untuk proses pembelajaran. Akan tetapi buku tersebut jumlahnya tidak mencukupi untuk digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu membuat materi sendiri yang topiknya disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah disusun. Buku-buku tersebut disusun untuk digunakan oleh siswa kelas tujuh, delapan dan kelas Sembilan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Imron Rosadi, S.Pd.I. berikut ini:

“iya.. ya, buku dari Kemenag itu.. karena idak mencukupi ya kami sering.. sering membuat ya itu aja apa yang di RPP ini lah, kami jabarkan dari RPP ini lah, dan itu kami.. kami jabar-jabarkan sendiri.. kami buat-buat sendiri.. misalnya pokoknya tentang .. apa tentang.. *munasabatud diniyah* misalnya, nah kami kadang buat, nah *munasabut diniyah* kan macam-macam itu, ada Maulid, kemudian ada Isra' Mi'raj, ada Nuzulul Qur'an, nah kami kadang buat per itu tuh.. apa.. masing-masing semester tuh kadang dibedakan, itu aja..”²⁰

Selain bahan ajar, kendala lain yang dihadapi oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu dalam implementasi kurikulum bahasa Arab 2013 adalah perangkat pembelajaran yang banyak dan rumit sehingga waktu guru banyak tersita untuk melengkapi perangkat ajar.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu dalam impelentasi kurikulum 2013 adalah dalam segi penilaian. Penilaian dalam kurikulum 2013 ini banyak dan sulit. Karena penilaian ini banyak, waktu yang digunakan unuk proses pembelajaran banyak tersita untuk penilaian. Hal ini diungkapkan oleh H. Al Mudassir, S.Ag. berikut ini:

“sebenarnya.. kalau kesulitannyo sih dak terlalu sulit.. masih gampang jugo kito mengajarkan karena memang sudah materinya di dalam.. e.. ya.. materinya tuh di dalam RPP tuh sudah ada, cuman yang jadi masalah itu di penilaiannya itu.. a.. penilaiannya kan begitu jelmit dan banyak benar, kemudian.. yang harus

¹⁹Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, S.Pd.I., pada hari Senin, tanggal 4 September 2017 pukul 09.30 WIB

²⁰Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, S.Pd.I., pada hari Senin, tanggal 4 September 2017 pukul 09.30 WIB

disiapkan itu menghabiskan benar waktu untuk menilai anak, kapan lagi waktu kita mau mengajar, kemudian menerapkan cara ajar yang lain, gitu kan...”²¹

Penilaian untuk kurikulum 2013 yang mendetil dan mencakup empat kemahiran bahasa yaitu *istima'*, *kalam*, *qiro'ah* dan *kitabah* membutuhkan biaya yang banyak. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Imron Rosadi, S.Pd.I. berikut ini:

apalagi yang namanya ini ya.. apa namanya.. jenis penilaian kan ada itu K 1, K2.. nah itu.. dari kita mengimplementasikan yang itu aja susah bukan main.. memang bagus, untuk ini nya sih bagus, tapi ketika diterapkannya itu yang kami mengalami kendala-kendala itu, ya terutama penilaiannya itu, karena begitu banyak, rumit, rumit... gitu .. ya tapi kami coba juga berusaha.. semampu kamilah.. apa yang sudah kami coba terapkan tapi ya memang kendalanya banyak sekali “nah kendalanya itu pada penilaian yang luar biasanya.. karena terus terang aja untuk penilaian ini bukan, bukan saya ngada-ngada ya.. emang kenyataannya seperti ini kejadiannya ini.. luar biasa ini.. sudah saya terapkan pernah.. tapi ya luar biasa memang.. perlu dana besar.. kalo pemerintahnya ndak cukup menyediakan.. seperti ini.. ini satu semester bayangkan.. termasuk penilaiannya ini.. ya ini luar biasa ini, nah untuk penilaiannya itu yang kadang-kadang maharoh bahasa Arab kan empat itu..”²²

Kesulitan menilai empat kemahiran bahasa Arab dalam kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu ini juga berhubungan dengan alokasi waktu pembelajaran yang kurang. Alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu ini hanya 3 jam pelajaran per-minggu. Hal ini dirasakan kurang oleh guru mata pelajaran bahasa Arab, karena untuk menilai satu kemahiran saja, waktu tersebut sudah habis. Belum lagi ketika hasil penilaian tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), maka siswa tersebut harus mengikuti remedial sehingga membutuhkan penambahan waktu. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak H. Al Mudassir, S,Ag. berikut ini:

“dari empat maharoh itulah yang kita kadang pening itu mana yang kita perlu dahulukan sedangkan kalo dalam pengajaran waktu itu ndak cukup.. dak cukup.. misalnya kita maharoh qiro'ah misalnya... membaca.. itu kan anak itu perlu satu-satu.. ya kalo tigo jam itu ya sudah.. pas untuk baca qiro'ah itulah.. nah sedang kita yang dituntut kitabah itu gimana? nah dari empat maharoh itu saja sudah.. sudah kami kesulitan”²³

²¹Wawancara dengan H. Al Mudassir, S.Ag, pada hari Selasa, tanggal 12 September 2017 pukul 10.25 WIB

²²Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, S.Pd.I., pada hari Senin, tanggal 4 September 2017 pukul 09.30 WIB

²³Wawancara dengan H. Al Mudassir, S,Ag, pada hari Selasa, tanggal 12 September 2017 pukul 10.25 WIB.

Walaupun banyak kendala yang dihadapi, ada hal positif yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut adalah siswa lebih cepat menangkap materi pelajaran, karena dalam kurikulum 2013, materi bahasa Arab yang diberikan lebih jelas dan terinci. Selain itu, dalam prosesnya juga terdapat bentuk-bentuk permainan dan penghayatan yang membuat siswa merasa senang untuk belajar bahasa Arab. Namun karena keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, maka hal itu tidak dapat berhasil maksimal. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Imron Rosadi, S.Pd.I. berikut ini:

“ya memang ada sih.. ya.. ada bedanya.. anak itu cepat menangkap, karena apa.. dalam prosesnya itu kalo.. kalo K 13 itu kan dari.. dari segi prosesnya juga, idak hanya dituntut hanya sekedar, tulis, hanya sekedar baca, itu ada.. ada bentuk-bentuk permainan, ada bentuk-bentuk apa.. penghayatan, memang.. ya karena jamnya itu memang kurang.. harusnya ya paling idak tuh empat jam itu.. kita butuh empat jam.. tapi di situ cuma dikasih tiga jam bahasa Arab itu”²⁴

3. *Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu*

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum yang merupakan pengganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini telah diterapkan di sekolah ini sejak tahun 2014.

Untuk mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan kurikulum 2013 ini, guru-guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu telah diberikan pelatihan tentang kurikulum bahasa Arab 2013 dari Kementerian Agama Kota Bengkulu. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Rita Eka Zahara, S.Ag.²⁵ dalam wawancara berikut ini:

“sudah, sudah pernah.. guru-guru bahasa Arab di MAN 2 ini sudah mendapatkan pelatihan K 13 dari Kemenag.”²⁶

Sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu sudah mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran. Perangkat-perangkat pembelajaran tersebut disesuaikan dengan ketentuan yang ada dalam kurikulum 2013. Adapun perangkat-perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu antara lain adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar, analisis pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Rita Eka Zahara, S.Ag. berikut ini:

“sudah lengkap.. RPP, silabus, terus apa.. pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar, analisis pembelajaran, terus e.. apa lagi itu.. perangkat evaluasi pembelajaran..”²⁷

²⁴Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, S.Pd.I., pada hari Senin, tanggal 4 September 2017 pukul 09.30 WIB

²⁵Guru Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu

²⁶Wawancara dengan Rita Eka Zahara, S.Ag. pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2013 pukul 12.10 WIB

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, buku yang digunakan adalah buku bahasa Arab yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Buku tersebut adalah buku bantuan yang diberikan Kementerian Agama untuk madrasah. Hanya saja, buku terbitan Kementerian Agama tersebut baru ada untuk kelas sepuluh, sedangkan untuk kelas sebelas dan kelas dua belas belum ada. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, kelas sebelas dan kelas dua belas menggunakan buku bahasa Arab yang diterbitkan oleh Toha Putra. Dipilihnya buku bahasa Arab terbitan Toha Putra tersebut karena buku itu adalah buku yang paling memiliki kemiripan dengan buku yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, dan isinya sesuai dengan silabus yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Arab 2013. Selain itu, di dalam buku Toha Putra ada CD. Materi dalam CD tersebut sesuai dengan yang dipelajari di buku. Di dalam CD tersebut ada *hikmah* atau percakapan yang langsung diucapkan oleh penutur asli (*native speaker*) dari Arab, bukan orang Indonesia. Ini dapat melatih siswa dalam mendengarkan bahasa Arab. CD bahasa Arab ini sudah dijual bebas. Akan tetapi untuk saat ini di Kota Bengkulu, jika ingin memperoleh CD tersebut harus memesan terlebih dahulu ke penerbit. Jika tidak memesan terlebih dahulu, maka kita tidak kebagian CD tersebut. Begitu pula untuk memperoleh buku, sekolah harus memesan terlebih dahulu ke penerbit. Hal ini diungkapkan oleh Rita Eka Zahara, S.Ag. dalam wawancara berikut ini:

Peneliti : *buku yang digunakan?*

Rita EZ : *Buku bahasa Arab yang dari Kemenag, di perpustakaan ada.. yang kelas X, tapi yang kelas XI dan kelas XII belum ada, yang K 13, jadi kurikulum yang lama ada, yang K 13 belum ada, yang kelas X yang sudah ada*

Peneliti : *oh.. jadi yang digunakan buku apa yang digunakan di kelas XI sama XII?*

Rita EZ : *Buku terbitan Toha Putra, karena dia yang paling me... apa namanya yang buku yang paling mirip dengan yang diterbitkan oleh kementerian agama.. buku dari penerbit Toha Putra itu ada.. ada VCD nya, jadi kita bisa.. apa namanya.. memperdengarkan ke anak dengan bahasa.. bahasa Arab dari.. dari orang yang ngomong pake bahasa Arab.. ya dari native nya, gitu.. bukan dari orang Indonesia yang membacakan..²⁷*

Peneliti : *dijual bebas itu VCD nya?*

Rita EZ : *dijual bebas, tapi e.. untuk Bengkulu kita mesti pesan.. dengan Toha Putra.. kalo nggak, paling nggak kebagian.. dari penerbit pusatnya itu.. bukunya juga.*

Akan tetapi dalam penggunaan buku pelajaran bahasa Arab untuk kurikulum 2013 ini, guru mengalami kesulitan. Jika dibandingkan dengan buku bahasa Arab yang digunakan untuk KTSP, buku bahasa Arab untuk kurikulum 2013 ini

²⁷Wawancara dengan Rita Eka Zahara, S.Ag. pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2013 pukul 12.10 WIB

²⁸Wawancara dengan Rita Eka Zahara, S.Ag. pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2013 pukul 12.10 WIB

dirasakan lebih sulit. Dalam buku bahasa Arab untuk KTSP masih banyak terdapat penjelasan dalam bahasa Indonesia, sedangkan dalam buku bahasa Arab untuk kurikulum 2013, semuanya menggunakan bahasa Arab. Sedikit sekali penjelasan yang menggunakan bahasa Indonesia. Karena sedikitnya penjelasan berbahasa Indonesia tersebut, maka guru terpaksa harus menterjemahkan terlebih dahulu semuanya ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rita Eka Zahara berikut ini:

“yang lebih mudah.. yang lama mungkin.. karena buku yang digunakan ini masih semuanya berbahasa Arab, jadi kalo anak-anak yang belum pernah belajar tuh agak kesulitannya di situ, jadi kita yang guru ini harus menterjemahkan semuanya kan? kalo yang lama dulu e.. masih ada penjelasan bahasa Indonesianya..”²⁹

Karena buku yang digunakan berbahasa Arab semua, dalam proses pembelajaran guru-guru selalu mengawali pembelajaran dengan memberikan makna *mufrodāt* (kosakata) yang sulit yang ada pada materi bahasa Arab yang diajarkan. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk menghafalkan *mufrodāt* tersebut agar dalam proses pembelajaran selanjutnya siswa tidak mengalami kesulitan. Akan tetapi, problem yang dihadapi oleh guru adalah banyak para siswa malas menghafal *mufrodāt*. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat, karena siswa tidak mengetahui makna *mufrodāt* yang ada dalam materi. Hal ini disampaikan oleh Rita Eka Zahara, S.Ag. dalam wawancara berikut ini:

“bahasa Arab tuh kesulitannya kan di menghafal mufrodāt, sementara anak-anak ini kan memang paling malas menghafal.. padahal intinya belajar bahasa itu kan menghafal.. jadi sebenarnya hampir sama aja sih sebenarnya..”³⁰

Guru di bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu dalam penerapan kurikulum 2013, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Arab ini, guru merasa lebih mudah jika dibandingkan dengan KTSP. Hal ini karena langkah-langkah yang dalam proses pembelajaran sudah terdapat dalam buku pedoman pembelajaran untuk guru, begitu pula panduan untuk pelaksanaan evaluasi. Dalam mengajarkan empat kemahiran berbahasa misalnya, seluruh langkah-langkah pengajarannya, tujuan pembelajarannya, bahkan sampai kepada kunci jawaban latihan yang ada pada buku paket siswa sudah ada dan dijelaskan secara rinci dan gamblang dalam buku pegangan guru. Sedangkan dalam buku bahasa Arab untuk KTSP, langkah-langkah tersebut tidak ada. Hal ini disampaikan oleh Rita Eka Zahara dalam wawancara berikut ini:

“sebenarnya yang K 13 ini lebih.. lebih gamblang, sudah ada petunjuk-petunjuk langkah-langkah pengajarannya, misalnya pengajaran e.. istima', disitu sudah ada langkah-langkahnya, kalo mau lebih gamblang lebih

²⁹Wawancara dengan Rita Eka Zahara, S.Ag. pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2013 pukul 12.10 WIB

³⁰Wawancara dengan Rita Eka Zahara, S.Ag. pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2013 pukul 12.10 WIB

gampangnya memang enak yang ini yang.. kalo dari segi kita mengajar sudah ada.. apa namanya tuh.. langkah-langkah pengajarannya udah dikasih tau di buku guru itu udah lengkap.. jadi kalo istima' langkah-langkah pengajarannya ini.. tujuannya ini.. sudah ada semua di buku guru itu, terus pengajaran hiwar, apa qiro'ah.. bagaimana langkah-langkah ngajarnya.. sampai ke.. sampai ke kunci jawaban dari.. apa namanya.. buku siswa itu ada semua di buku guru.³¹

Walaupun dalam penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Arab ini lebih mudah, namun guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu masih mengalami beberapa kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 ini. Selain permasalahan tentang malasnya siswa dalam menghafalkan kosakata dan kesulitan dalam memperoleh bahan ajar yaitu buku bahasa Arab, kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah input siswa yang masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Kota Bengkulu. Siswa yang masuk ke madrasah ini ada yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah, ada juga yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Siswa yang berasal dari madrasah tsanawiyah pernah mempelajari bahasa Arab, sehingga ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab mereka tidak terlalu sulit, karena mereka sudah mempunyai dasar bahasa Arab. Selain itu, materi yang mereka terima di madrasah aliyah adalah materi lanjutan dari materi yang telah mereka dapatkan di madrasah tsanawiyah. Sedangkan untuk siswa yang berasal dari SMP, mereka belum pernah mempelajari bahasa Arab, karena ketika mereka belajar di SMP, tidak ada mata pelajaran bahasa Arab. Di madrasah aliyah, mereka harus memulai pelajaran bahasa Arab dari nol. Yang lebih menyulitkan adalah masih ada di antara siswa yang berasal dari SMP tersebut yang belum bisa membaca al-Qur'an dan menulis huruf Arab. Dalam proses pembelajaran, mereka berada satu kelas dengan siswa yang tamat dari madrasah tsanawiyah.

Untuk menanggulangi masalah tersebut, guru melaksanakan matrikulasi. Matrikulasi ini diikuti oleh semua siswa, baik yang tamat dari madrasah tsanawiyah maupun yang tamat dari SMP. Dalam proses matrikulasi ini, siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an diajarkan bagaimana membaca dan menulis al-Qur'an. Yang mengajarkan mereka adalah guru dan siswa yang tamat dari madrasah tsanawiyah yang menjadi tutor sebaya. Begitu pula materi bahasa Arab dan materi pelajaran agama yang lain seperti Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Aqidah Akhlak juga diberikan kepada mereka dalam matrikulasi. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa yang tamat dari SMP tidak terlalu ketinggalan dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, karena di SMP, mereka hanya mendapatkan pelajaran agama dua jam dalam seminggu. Dan mata pelajaran agama di SMP tidak mendetil dan terbagi seperti yang ada di madrasah tsanawiyah. Mereka belum mendapatkan materi pelajaran agama yang terpisah-pisah seperti yang terdapat di madrasah aliyah.

³¹Wawancara dengan Rita Eka Zahara, S.Ag. pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2013 pukul 12.10 WIB.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Rita Eka Zahara, S.Ag. dalam wawancara berikut ini:

Peneliti : perangkat perangkat pembelajaran itu sudah lengkap semuanya bu ya.. kemudian di pelaksanaan di kelas, ada hambatannya bu?

Rita EZ : a.. itu hambatannya terutama di kelas itu antara yang alumni MTs dengan yang alumni SMP tuh, itu kesulitannya mengajar.. kalo yang alumni MTs mereka sudah pernah belajar bahasa Arab di MTs kan, jadi ketika mereka di kelas X mereka tinggal nyambung materi yang mereka sudah terima di MTs, kan kebanyakan masih mengulas kan kalo yang di itu, yang di kelas X, mereka masih ingat, tapi kalo yang.. yang tamatan SMP mulai dari nol.. karena sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab, nulis pun masih.. masih banyak yang belum bisa nulis bahasa Arab, ngaji juga..

Peneliti : dalam prosesnya nggak dipisah antara yang mereka alumni SMP dengan yang mereka alumni MTs?

Rita EZ : nggak.. nggak ada pemisahan, karena itu kita pembagian kelasnya tidak.. tidak ada pemisahan antara yang tamat SMP dengan yang tamat MTs, jadi ada kesulitannya di situ, kendalanya di situ.. cuman kami mensiasati di sini dengan adanya matrikulasi, jadi untuk semua.. semua, jadi yang e.. apa namanya.. yang tamat MTs bisa mengajari kawan-kawannya yang tamat SMP kan, supaya tidak terlalu ketinggalan, jadi yang belum bisa mengaji dimatrikulasi, diajari ngaji, belajar nulis, terus.. apa.. matrikulasi bahasa Arabnya, supaya tidak terlalu ketinggalan ketika belajar di kelas, di bahasa Arab, dan pelajaran agama yang lain.. karena kan kalo di SMP pelajaran agama cuman dua jam seminggu, sedangkan di sini kan sudah ada pemisahan pelajaran agama tuh.. ada SKI, Fiqih, terus.. Akidah Akhlaq, Qur'an Hadits sama Bahasa Arab, jadi e.. kita e.. mencoba untuk e.. mengupgrade pengetahuannya tentang keagamaannya itu di matrikuasi.³²

³²Wawancara dengan Rita Eka Zahara, S.Ag. pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2013 pukul 12.10 WIB.

Abdul Fatah Iasyin, *al-Bayan fi Dlau'i Asalib al-Qur'an*, Mesir: Dar Ma'arif, 1985.

Ahmad al-Hasymi, *Jawahir al-Balaghah fi Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'*, Mesir: Maktabah Dar ikhya' al-Kutub al-Arabiyyah, 1985.

....., *Jawahir al-Adab*, Mesir: Maktabah Dar ikhya' al-Kutub al-Arabiyyah, 1985.

Ali Jarim dan Mustafa Amin, *al-Balaghah al-Wadiah*, Surabaya: Bungakul Indah, cet. Ke X, 1957

Andre Hardjana, *Kritik Sastra: Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia, 1983

Azyumardi Azra, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.

Badruddin Muhammad bin Abdullah, al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, Beirut: dar Kutub al-Ilmiah, 1988

Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang al-Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1994.

Ibrahim Anis, *al-mu'jam al-Wasith*, Kairo: Majma' al-Lughah al-Arabiyyah, 1973.

Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr al-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.th

Manna' al-Qatthan, *Mabahits fi ulum al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1981.

Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kota Bengkulu ini semuanya telah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab sebagai pengganti dari KTSP. Penggunaan kurikulum 2013 ini ada yang sudah dimulai di tahun 2014, ada yang baru dimulai pada tahun 2015.

Dalam penerapan kurikulum 2013 ini, terdapat beberapa pendapat tentang proses penerapannya. Ada beberapa guru yang mengatakan bahwa proses penerapan kurikulum 2013 ini lebih mudah jika dibandingkan dengan KTSP, dan ada juga sebagian guru yang merasa bahwa penerapan kurikulum 2013 ini lebih sulit jika dibandingkan dengan KTSP.

Kemudahan yang dirasakan oleh guru-guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab antara lain adalah:

1. Dalam implementasi, langkah-langkah proses pembelajaran sudah ada dan dijelaskan dalam buku panduan untuk guru. Dalam setiap pokok bahasan, langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru dalam mengajar sudah dijabarkan secara mendetil dalam silabus, sehingga guru tinggal mengikuti langkah-langkah tersebut. Begitu pula dalam mengajarkan empat kemahiran bahasa yang ada dalam bahasa Arab, yaitu *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, dan *maharah kitabah*, semua langkah-langkahnya sudah ada dalam silabus. Misalnya untuk sebuah materi yang diajarkan, di antara langkah-langkah yang dijelaskan dalam silabus adalah:

a. Mengamati.

- 1) Siswa mendengarkan dan menyimak materi yang diperdengarkan, baik yang diucapkan oleh guru maupun yang di dengarkan dari kaset.
- 2) Siswa menirukan pengucapan materi tersebut dengan tepat.
- 3) Siswa mendengarkan materi yang pengucapannya mirip.
- 4) Siswa mencocokkan apa yang didengarnya dengan gambar yang ada.
- 5) Siswa mengamati teks yang didalamnya terdapat materi yang didengarnya.

b. Menanya

- 1) Melakukan tanya jawab sederhana tentang materi yang dipelajari.
- 2) Menjawab pertanyaan dalam materi yang ada secara tertulis atau lisan.
- 3) Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan lawan bicara sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 4) Menanyakan kalimat yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

c. Mengeksplorasi

M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 1997.

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Dar al-Fikr, 1365

Muhammad Ali Abu hamdah, *Min Asalib al-bayan fi al-Qur'an*, Amman: maktabah al-Risalah al-haditsah, 1983

Idi, Abdullah. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.

- 1) Malafalkan kalimat sesuai dengan model ucapan, baik oleh guru atau kaset atau film.
- 2) Melafalkan kalimat sesuai dengan yang didengarkan.
- 3) Mencoba mengungkapkan dan memahami kata yang menggunakan kaidah yang dipelajari
- d. Mengasosiasikan
 - 1) Menemukan makna kata dalam teks sesuai dengan materi yang dipelajari.
 - 2) Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan terkait dengan materi yang dipelajari.
 - 3) Mencari informasi umum dari suatu wacana lisan/tulisan.
 - 4) Menemukan makna kata dalam teks.
 - 5) Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan
- e. Mengkomunikasikan
 - 1) Mengungkapkan perintah dan berita.
 - 2) Menyampaikan isi wacana tertulis sesuai tema/topik secara lisan atau tulisan.
 - 3) Menyusun kata/frasa yang tersedia sehingga menjadi kalimat sesuai dengan kaidah yang dipelajari.
 - 4) Menyusun karangan sederhana sesuai tema sesuai dengan kaidah yang dipelajari.
 - 5) Menyampaikan isi wacana sesuai tema secara lisan maupun tulisan.
 - 6) Menghapal kosakata baru sesuai tema.

Selain itu, kunci jawaban atas latihan-latihan yang terdapat dalam buku siswa juga sudah terdapat dalam buku ajar guru.

2. Materi yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa karena materi tersebut lebih sedikit, lebih simple dan lebih jelas. Karena materi tersebut sedikit dan terus diulang-ulang untuk beberapa kali tatap muka, maka materi tersebut akan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

3. Di beberapa materi terdapat audio berupa CD yang dapat memperkaya pengetahuan siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan materi dari apa yang diucapkan oleh guru, akan tetapi siswa juga dapat melatih kemampuan mereka dengan mendengarkan materi langsung dari audio yang diucapkan oleh *native speaker*. Dengan terbiasa mendengarkan ucapan dari penutur asli, maka siswa dapat meniru dan terlatih untuk mengucapkan seperti halnya penutur asli.

Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang dirasakan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kurikulum 2013 di atas, maka proses belajar-mengajar dapat berjalan lebih sistematis, terarah, dan diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Selain kemudahan-kemudahan dalam penerapan kurikulum 2013 di atas, guru-guru di madrasah tsanawiyah negeri dan madrasah aliyah negeri di kota Bengkulu juga merasakan beberapa kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab. Di antara kendala dan kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013 ini adalah:

1. Kesulitan yang berkenaan dengan pedoman pelaksanaan kurikulum 2013.

Pedoman pelaksanaan kurikulum adalah sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh guru, karena ia merupakan panduan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut di sebuah lembaga pendidikan. Di madrasah tsanawiyah negeri yang ada di Kota Bengkulu, masih ada yang belum mendapatkan buku pedoman pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Arab yang terbaru, terutama panduan penilaian kurikulum 2013 yang terbaru (yang sudah direvisi). Hal ini menyebabkan mereka hanya menggunakan buku pedoman pelaksanaan yang lama yang belum direvisi.

2. Kesulitan yang berkenaan dengan bahan ajar.

Bahan ajar yang masih kurang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di sekolah. Buku pelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama masih ada yang belum dimiliki oleh sekolah, karena belum ada bantuan buku pelajaran tersebut dari Kementerian Agama. Misalnya untuk madrasah tsanawiyah, buku mata pelajaran bahasa Arab terbitan Kementerian Agama yang ada hanya buku untuk kelas tujuh, sedangkan untuk kelas delapan dan kelas sembilan masih menggunakan buku dari penerbit lain. Untuk madrasah aliyah, buku terbitan Kementerian Agama yang ada hanya buku untuk kelas sepuluh, sedangkan untuk kelas sebelas dan kelas dua belas belum ada.. Hal ini menyebabkan sekolah masih menggunakan buku yang diterbitkan oleh penerbit lain yang materinya mendekati materi yang ada pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Arab. Bantuan buku dari Kementerian Agama untuk mata pelajaran bahasa Arab itu pun terbatas, sehingga tidak semua siswa dapat menggunakannya.

3. Kesulitan yang berkenaan dengan evaluasi pembelajaran

Proses evaluasi pembelajaran bahasa Arab untuk kurikulum 2013 cukup membuat guru-guru di madrasah tsanawiyah negeri dan madrasah aliyah negeri di Kota Bengkulu merasa kesulitan. Hal ini karena evaluasi membutuhkan waktu yang cukup banyak dan biaya yang tidak sedikit. Evaluasi harus dilakukan pada masing-masing siswa satu persatu, pada empat kemahiran berbahasa yang ada. aspek penilaian tersebut adalah:

a. *Istima'*

Siswa diminta menyebutkan sesuatu berkenaan dengan apa yang di dengarnya.

b. *Kalam*

- 1) Ketepatan *makbraj*
- 2) Intonasi
- 3) Ekspresi
- 4) Kelancaran ujaran

c. *Qira'ah*

- 1) Ketepatan *makbraj*
- 2) Kelancaran
- 3) Ketepatan terjemah
- 4) Intonasi

d. *Kitabah*

- 1) Kebenaran tulisan sesuai dengan kaidah penulisan

2) Kebenaran tulisan sesuai dengan maksud/makna terjemahan

Karena materi evaluasi yang begitu banyak, maka alokasi waktu untuk proses pembelajaran yaitu tiga jam dalam seminggu masih dirasakan kurang. Selain waktu, banyaknya materi evaluasi tersebut juga membutuhkan tambahan biaya untuk pelaksanaannya.

Penilaian tersebut terkadang tidak cukup satu kali, karena apabila siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka harus dilaksanakan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut. Kegiatan remedial tersebut membutuhkan tambahan waktu dan biaya, sementara waktu yang ada hanya terbatas 3 jam pelajaran dalam 1 minggu. Selain itu, ketika siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum sedang diberikan remedial, siswa yang sudah mencapai KKM diberikan pengayaan. Kegiatan pengayaan tersebut juga menyibukkan guru karena mereka harus membuat persiapan tersendiri untuk kegiatan pengayaan tersebut.

3) Kesulitan yang berkenaan dengan kesiapan guru.

Di madrasah tsanawiyah negeri yang ada di Kota Bengkulu, masih ada guru yang merasa kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena mereka belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 khusus untuk mata pelajaran bahasa Arab, sehingga mereka belum memahami secara utuh implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab.

4) Kesulitan yang berkenaan dengan input siswa.

Input siswa yang berbeda-beda latar belakang pendidikannya menimbulkan kesulitan bagi guru dalam proses belajar mengajar. Di madrasah tsanawiyah negeri, ada input siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan ada siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD). Mereka diletakkan di dalam kelas yang sama. Begitu pula di madrasah aliyah negeri, terdapat siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan ada siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), mereka pun diletakkan di kelas yang sama. Bagi siswa yang berasal dari MI atau MTs, mereka tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti dalam pembelajaran bahasa Arab, karena mereka pernah menerima materi itu, dan di madrasah ini mereka tinggal melanjutkan materi yang telah mereka pelajari. Sedangkan untuk siswa yang berasal dari SD atau SMP, mereka mengalami kesulitan dalam menerima materi, karena mereka belum pernah menerima dan mempelajari bahasa Arab. Mereka harus memulai proses pembelajaran bahasa Arab mereka dari nol. Hal ini menimbulkan masalah, karena siswa yang berasal dari SD atau SMP akan tertinggal dari siswa yang berasal dari MI atau MTs.

Walaupun terdapat kesulitan bagi guru-guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah dan madrasah tsanawiyah negeri yang ada di kota Bengkulu, namun guru-guru telah siap dalam penerapan kurikulum tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perangkat-perangkat pembelajaran yang dibuat dan dipersiapkan guru-guru sebelum pembelajaran. Perangkat-perangkat pembelajaran yang disusun telah sesuai dengan petunjuk yang ada dalam panduan pelaksanaan kurikulum 2013.

Penutup

Dari pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Seluruh madrasah tsanawiyah negeri dan madrasah aliyah negeri yang ada di Kota Bengkulu telah menggunakan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Guru-guru di madrasah tsanawiyah negeri dan madrasah aliyah negeri yang ada di Kota Bengkulu sudah siap dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kurikulum 2013, walaupun dengan beberapa kekurangan dan keterbatasan yang ada.

Daftar Pustaka

- wikipedia, 2009.
- Abdul Fatah lasyin, *al-Bayan fi Dlau'i Asalib al-Qur'an*, Mesir: Dar Ma'arif, 1985.
- Ahmad al-Hasymi, *Jawahir al-Balaghah fi Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'*, Mesir: Maktabah Dar ikhya' al-Kutub al-Arabiyyah, 1985.
-, *Jawahir al-Adab*, Mesir: Maktabah Dar ikhya' al-Kutub al-Arabiyyah, 1985.
- Ali jarim dan Mustafa Amin, *al-Balaghah al-Wadiah*, Surabaya: Bungakul Indah, cet. Ke X, 1957
- Andre Hardjana, *Kritik Sastra: Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia, 1983
- Azyumardi Azra, *Sejarah dan Uloom al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Badrudin Muhammad bin Abdullah, al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Uloom al-Qur'an*, Beirut: dar Kutub al-Ilmiah, 1988
- Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang al-Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1994.
- Ibrahim Anis, *al-mu'jam al-Wasith*, Kairo: Majma' al-Lughah al-Arabiyyah, 1973.
- Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr al-Suyuthi, *al-Itqan fi Uloom al-Qur'an*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.th
- Manna' al-Qatthan, *Mabahits fi ulum al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1981.
- M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 1997.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Dar al-Fikr, 1365
- Muhammad Ali Abu hamdah, *Min Asalib al-bayan fi al-Qur'an*, Amman: maktabah al-Risalah al-haditsah, 1983
- Idi, Abdullah. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.